

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit- kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-

Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, karena itulah pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari moral dan kepribadian siswa. Pendidikan agama memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Keberadaan pendidikan agama dijadikan urat nadi pembangunan sumber daya manusia karena agama diyakini sebagai ruh penggerak batin agar manusia mampu mengendalikan potensi negatifnya (hawa nafsu) menuju peningkatan potensi yang positif (perasaan hati). Agama diyakini sebagai "santapan rohani" yang memupuk semangat batin menuju terciptanya semangat *zhahir* siswa.

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.² Dengan demikian dunia pendidikan tidak saja bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), 3

² Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), 13

mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan diri suatu bangsa.

Cara memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru. Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah. Kedudukan “*kelas*” yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan yang profesional yang dikehendaki, terutama guru, harus profesional dalam mengelola kelas bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.³ Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Hal ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.⁵ Hal tersebut jelas menggambarkan bahwa tugas guru amat berat. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga profesional senantiasa mengembangkan dan meningkatkan profesionalismenya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme diri sesuai dengan perkembangan ilmu

³ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 161

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 173

⁵ *Ibid.*, 172

pengetahuan dan teknologi.⁶ Oleh sebab itu, guru harus mampu memecahkan masalah yang dihadapi, melatih ketrampilan bagi siswanya agar dapat mencari penghidupan yang layak, memberi bimbingan agar hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain dan khususnya bagi guru agama Islam harus mampu membawa siswanya bertakwa kepada Allah SWT.

Keberadaan guru beserta tugas dan peranannya bagi suatu bangsa apalagi suatu lembaga pendidikan amatlah penting karena merupakan salah satu komponen penentu gerak maju kehidupan bangsa.⁷ Dalam rangka menumbuhkan kreativitas siswa, seorang guru hendaknya merencanakan program pengajaran sebelum mengajar dan membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membuat perencanaan secara baik agar memiliki kemampuan menyampaikan pengajaran, karena perencanaan itu akan memberi kemudahan siswa dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran. Dengan kata lain, pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk disampaikan, dengan tujuan menggiatkan, mendorong, dan memberi motivasi belajar bagi siswa agar belajar menjadi lebih mudah.⁸

Pembelajaran yang berlangsung di tingkat dasar, siswa dituntut untuk belajar membaca dan menulis, selain itu untuk membantu dalam memahami Al-Qur'an Hadits maka metode hafalan dijalankan kepada siswa. Karena masa usia kanak-kanak merupakan awal dari pembelajaran dengan metode tersebut. Begitu

⁶ *Ibid.*, 37

⁷ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 7

⁸ M. Saekhan Muchith, *Perencanaan Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: STAIN Kudus Press, 2006), 65

juga saat penyampaian pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk menghafal ayat-ayat dari juz ‘amma dan surah surah lainnya. Karena materi Al-Qur’an Hadits untuk tingkat dasar siswa dianjurkan untuk hafal juz ‘amma dan surah-surah lain agar mempermudah memahami kandungan ayat-ayat al-Qur’an yang ada dalam pelajaran Al-Qur’an Hadits.

MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan penerapan metode menghafal dalam pembelajaran al Qur’an Hadits. Sebagaimana yang ditulis oleh Ahmad Zainal Abidin bahwa dalam menghafal Al-Qur’an dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai jalan alternatif terbaik dalam proses menghafal diantaranya dengan metode menghafal (tahfizh) dengan gaya Maudhawi Ma’arif, Talaqqi, Takriri, Komunikasi Verbal dan Non verbal.⁹

Kajian tentang metode menghafal merupakan obyek penelitian yang sangat luas, untuk memberikan pemahaman yang mendalam peneliti memfokuskan pada penerapan metode menghafal. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengambil suatu metode yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Dengan ini penulis mengangkat judul “*Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada Siswa Kelas IV*

⁹ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz ‘Amma*. (Yogyakarta: Sabil, 2015), 23-60

(Studi Multi Situs di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek)”

Alasan peneliti memilih judul tersebut karena pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk tingkat dasar siswa dianjurkan untuk hafal juz 'amma dan surah-surah lain agar mempermudah memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang ada dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pada masa usia kanak-kanak merupakan awal dari pembelajaran dengan metode tersebut. Karena metode hafalan di tingkat dasar merupakan cara untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingat-ingat materi yang disampaikan dan merupakan cara dalam meningkatkan kemampuan kognisi anak-anak.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan terkait penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa Kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek sebagaimana yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian.

2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek ?

2. Bagaimanakah Pelaksanaan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimanakah penilaian metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek;
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek;
3. Untuk mendeskripsikan penilaian metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah keilmuan serta bahan masukan dan acuan bagi peminat pendidikan dan peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

Adapun Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

1. Mendapatkan teori baru tentang peningkatan penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Quran Hadits.
2. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar al-Qur'an Hadits.
- b. Meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran al-Qur'an Hadits

2) Manfaat bagi guru

- a) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.
- b) Menambah pengetahuan guru tentang penerapan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3) Manfaat bagi madrasah

- a) Sebagai landasan bagi sekolah dalam menentukan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Memberi kontribusi bagi sekolah/madrasah dalam pelaksanaan dan pengembangan hafalan mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
- c) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lulusan Madrasah agar masyarakat antusias untuk memasukkan anaknya ke Madrasah tersebut

- d) Menjadikan lingkungan Madrasah sebagai tempat belajar peserta didik yang nyaman dan menyenangkan.
- e) Upaya perbaikan Madrasah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, untuk masa sekarang dan selanjutnya

4). Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mengembangkan penelitian dengan topic dan fokus penelitian yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

Untuk menghindari pemaknaan yang biasa, dalam tesis ini digunakan istilah-istilah sebagai berikut:

Penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan *pe-an*.¹⁰ Sehingga kata tersebut menjadi penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan.¹¹

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹²

Metode di sini menurut peneliti diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pembelajaran al Qur’an Hadits

¹⁰ Adapun imbuhan *pe-an* berfungsi sebagai merubah kata kerja menjadi kata benda seperti kata kerja “main” mendapat imbuhan *pe-an* akan menjadi kata benda “permainan”

¹¹ Lukman Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 1044

¹² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 9

Menghafal, Kata menghafal di sini berasal dari kata **حفظ - يحفظ - حفظ** yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi¹³ Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁴

Menghafal yang dimaksud di sini bukan pada hafalan al Qur'an secara keseluruhan akan tetapi hafalan yang berupa sebagian surat atau ayat yang menjadi materi pelajaran di madrasah tingkat Ibtidaiyah.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits, Pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum atau GBPP Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Sedangkan definisi al Qur'an adalah wahyu atau firman Allah SWT untuk menjadi petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.¹⁶ Sedangkan pengertian Hadits atau as Sunah ialah perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan serta hal ihwal nabi SAW.¹⁷ Selain itu al Qur'an Hadits ini merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pembelajaran yang diajarkan dalam Madrasah.

¹³ Maftuh Afnan, *Kamus al Munir*, (Surabaya: Anugerah, 1991), 88

¹⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 381

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2000), 10

¹⁶ Hardiyo, "Pembelajaran al Qur'an", dalam Chabib Thoha (eds.), *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 23

¹⁷ Muhammad Erfan Soebahar, "Pembelajaran Hadits", dalam Chabib Thoha (eds.), 61.

Jadi secara garis besar dapat ditegaskan bahwa penerapan metode dalam pembelajaran yang akan diangkat adalah berhubungan dengan penerapan metode menghafal yang dihadapi dalam pelajaran al-Qur'an Hadits mulai dari perencanaan metode, pelaksanaan dan penilaian hasil di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek

2. Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian diatas adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian penggunaan metode menghafal dalam pembelajaran Al-Quran Hadits pada siswa kelas IV di MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

Praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Thoriqul Huda Kerjo dan MI Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek telah melaksanakan metode hafalan pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena dengan penerapan metode hafalan, pembelajaran lebih mengena dan lebih difahami oleh siswa dan merupakan langkah untuk membantu dalam evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Tesis ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang menguraikan tentang perlunya peningkatan . Selain itu dalam bab ini juga memuat fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan sebagai kerangka dalam menyusun dan mengkaji tesis.

BAB II: Kajian Pustaka. Dalam bab ini mengemukakan kajian teoritik yang berisi kajian-kajian dari literatur, beberapa teoritik dari para ahli yang ada relevansinya dengan penelitian, yang diarahkan untuk membedah dan mampu menguraikan serta sebagai alat analisis pemecahan masalah sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun pembahasan yang di muat pada bab II ini antara lain: Pengertian Metode Menghafal, Hukum Menghafal, Dasar Metode Menghafal, Manfaat Menghafal, Kemampuan menghafal, Teori Menghafal, Metode menghafal, Metode dalam menghafal Al-Qur'an, Kemampuan menghafal, Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Menghafal, Syarat dan Etika Menghafal(Tahfizh) Al-Qur'an, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI, Perencanaan-pelaksanaan-Penilaian Penerapan Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Penelitian Terdahulu,Paradigma Penelitian

BAB III: Metode Penelitian memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV: Data Dan Temuan Penelitian yang berisi tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V: Pembahasan Hasil Temuan

BAB V: Penutup yang berisi tentang: A. Kesimpulan, B. Implikasi, C Saran-Saran, dan yang terakhir adalah Daftar Pustaka